

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo



IAIN PALOPO

Oleh

SASKIA

15 0402 0104

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2020

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL**

Skripsi

Diajukan nuntuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2020

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saskia

NIM : 15 0402 0104

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 februari 2020

Yang membuat pernyataan,



15 0402 0104

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional yang ditulis oleh Saskia Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0402.0104, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 25 Maret 2021 Miladiyah bertepatan dengan 11 Syakban 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 14 September 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Ilham, S.Ag., M.A. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Adzan Noor Bakri, Sy., MA.Ek | Penguji II | (.....) |
| 5. Burhan Rifuddin, S.E., M.M | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:



Rektor IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Hj. Ramlah M., M.M.
NIP196102081994032001

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Hendra Safri, SE., M.M.
NIP198610202015031001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul: *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan konvensional dengan Perbankan Syariah*. Dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Besar Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan. Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Program Studi Perbankan Syariah. Dalam proses penulisan tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dorongan dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak yang sangat membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan mendoakan saya terkhusus orang tua saya Bapak Ibrahim, Ibu Nurhayati dan saudari perempuan saya, beserta teman-teman saya sehingga penulis pada kesempatan ini menghaturkan rasa hormat, penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor IAIN Palopo Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor I Dr. Muammar Arafat, SH.,MH Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E, MM, dan Wakil Rektor III Dr. Muhaimin, MA telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut ilmu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo Dr. Hj. Ramlah M., MM., Wakil Dekan I Muh. Ruslan Abdullah, S.EI.,M.EI Wakil Dekan II Tadjuddin, SE.,M.Si.,AK.,CA dan Wakil Dekan III Dr. Takdir, SH., MH
3. Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Sekertaris Program Studi Hendra Safri,M.M.
4. Pembimbing I Burhan Rifuddin, SE.,M.M. dan Pembimbing II Muzayyanah Jabani, ST.,M.M. yang senantiasa memberikan koreksi, saran dan masukan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Penguji I Ilham, S.Ag., MA. dan Penguji II Dr. Adzan Noor Bakri, SE. Sy., M.A.Ek. yang telah memberikan pertanyaan serta masukan kepada penulis.
6. Para staf yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa melayani dalam pengurus segala keperluan dalam penyelesaian studi.
7. Para Dosen dan Pegawai di Kampus IAIN Palopo yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
8. Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang telah membantu dengan meminjamkan buku yang dibutuhkan oleh penulis

9. Teman-teman di kampus IAIN Palopo Angkatan 2015

10. Sahabat dan saudari-saudari lilis karlina, Mila sari, Sri rahayu, Een ramadhanti, Yuyun armiati serta teman seperjuangan saya seluruh PBS E yang tidak dapat saya sebut satu persatu dan semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini disusun oleh saya dengan beragam halangan, baik itu yang datang dari dalam ataupun yang datang dari luar. Tetapi, dengan penuh kesabaran serta terlebih pertolongan dari Allah SWT selanjutnya skripsi ini bisa teratasi. Oleh sebab itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan semoga dengan selesainya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan teman-teman. Aamiin.

Demikianlah yang saya dapat paparkan dalam skripsi ini kalau ada kata yang kurang baik mohon dimaafkan sekian dan terima kasih .

Palopo, 22 february 2020

Penyusun

Saskia
15 0402 0104

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihkan suatu tulisan ke dalam aksara misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliteasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ž	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	‘	Koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	EI
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lembaganya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
آ	Fatah	A	Á
إ	Kasrah	I	Í
أ	Ammah	U	Ú

DAFTAS ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLATERASI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR AYAT	xi
DAFTAR HADIS	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMBANG & SINGKATAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Peneltian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Landasan Teori	13
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Definisi Operasional Variabel	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pungumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	46
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. AL-Baqarah/2:278.....	5
Kutipan Ayat 2 QS. AL-Baqarah/2:279.....	15
Kutipan Ayat 2 QS. AR-Rum/30:39	27



DAFTAR HADIS

بِهِ أَوْلَى النَّارِ كَانَتْ إِلَّا سُحَّتِ مِنْ نَبْتِ لَحْمٍ يَرْبُو لَا إِنَّهُ عَجْرَةٌ بِنَ كَعْبُ يَا

“Wahai Ka’ab bin ‘Ujroh, sesungguhnya daging badan yang tumbuh berkembang dari sesuatu yang haram akan berhak dibakar dalam api neraka.” (HR. Tirmidzi, no. 614. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan).

Sumber: <https://rumaysho.com/15352-13-hal-yang-menunjukkan-riba-itu-ngeribanget.html>

Konten adalah milik dan hak cipta www.rumaysho.com



DAFTAR TABEL

Tabel	4.1	Kinerja Keuangan Bank Mandiri	48
Tabel	4.2	Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri	49
Tabel	4.3	Uji Normalitas data	50
Tabel	4.4	Uji Beda Dua Rata-Rata <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	51
Tabel	4.5	Perbandingan <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	33
------------	---------------------	----



DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

<i>Simbol</i>	<i>Keterangan</i>
IAIN	Institut Agama Islam Negri Palopo
FEBI	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
SPSS	Statistical Packagen for Sosial Seinse
UU	Undang-Undang
:	Bagi
×	Kali
-	Kurang
<	Kurang dari
>	Lebih dari
=	Sama dengan
+	Tambah
X	Variabel independen
Y	Variabel dependen
%	Persen
≤	Tidak lebih dari atau Kurang dari atau sama dengan
≥	Tidak kurang dari atau lebih dari atau sama dengan
≠	Tidak sama dengan
H ₀	Hipotesis Nol
H ₁	Hipotesis satu
KD	Koefisien Determinasi
N	Jumlah subjek atau responden

ABSTRAK

Saskia, 2020. *“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional”* Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Burhan Rifuddin,SE.,M.M dan Muzayyanah Jabani, ST., MM.

Pokok Permasalahan dalam penelitian ini adalah menganalisis dengan membandingkan secara empiris kinerja keuangan bank Syariah dan bank konvensional. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah periode 2015-2019 Parameter yang digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan adalah dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Non Performing Loan (NPL). Populasi dalam penelitian ini adalah 1 bank konvensional dan 1 bank Syariah. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling sehingga sampel yang digunakan yaitu 1 bank konvensional yang diwakili oleh Bank mandiri (BM) dan 1 bank syariah yaitu Bank Mandiri Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi tahunan (OJK) oleh masing-masing bank yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Beda Dua Rata-rata (Independent Sample t-test).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio NPL terdapat perbedaan yang signifikan antara bank mandiri dengan bank Syariah mandiri. Kinerja keuangan bank mandiri lebih baik dari segi rasio ROA dan BOPO, sedangkan kinerja keuangan bank syariah lebih baik dari segi rasio CAR, NPL dan LDR.

Bank mandiri maupun bank Syariah mandiri, memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha dan menampung risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Bank mandiri maupun bank syariah mandiri mampu mengendalikan biaya operasional serta memperoleh keuntungan atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank. Bank syariah mempunyai peluang untuk bertahan dalam dunia perbankan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Bank Mandiri Dan Bank Syariah Mandiri

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting principle*). Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Performance (kinerja) bank menjadi pertimbangan yang signifikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada bank. Pihak-pihak yang berkepentingan pada bank antara lain investor, kreditur, pelanggan, karyawan, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Mengingat banyaknya pihak-pihak yang berkepentingan sehingga penilaian terhadap *performance* bank menjadi sangat penting. *Performance* bank dinilai berdasarkan bagaimana manajemen perusahaan seluruh tugasnya.

Performance bank tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan yang secara teratur diterbitkan oleh bank *go public*. Informasi yang ada pada laporan keuangan adalah informasi berupa angka-angka yang merupakan rekaman dari transaksi yang terjadi selama satu periode. Untuk mengetahui makna angka-angka

yang ada pada laporan keuangan tersebut diperlukan sebuah alat analisis. Alat analisis yang digunakan biasanya adalah analisis laporan keuangan yang berupa rasio-rasio laporan keuangan.

Kinerja keuangan merupakan hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan (Martono dan Harjito, 2007). Kinerja keuangan bank tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif, bila disusun secara baik dan akurat, dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu bank selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank.

Penilaian kinerja keuangan bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Bank sebagai sebuah perusahaan wajib mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank yang bersangkutan, oleh karena itu diperlukan transparansi atau pengungkapan informasi laporan keuangan bank yang bertujuan

untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, serta sebagai dasar pengambilan keputusan.¹

Sistem perbankan yang sehat dinilai dari kinerja keuangan bank yang baik. Kinerja keuangan bank yang sehat dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat begitu pula sebaliknya, penurunan kinerja keuangan bank dapat menurunkan kepercayaan masyarakat. Perbankan di Indonesia terdapat dua jenis, yaitu bank yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah. Kegiatan usaha bank konvensional berdasarkan pada pembayaran bunga, sedangkan bank syariah menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah (UU No. 21 Tahun 2008). *Dual banking system* adalah terselenggaranya dua sistem.

Bank merupakan salah satu urat nadi perekonomian sebuah Negara. Selain itu, bank juga merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran dan yang tidak kalah pentingnya adalah lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat.

Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia, perkembangan perbankan pun semakin pesat karena perkembangan dunia perbankan tidak

¹Gunawan, Juniati dan Purnama S, Dewi, Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Luas Pengungkapan Peristiwa Setelah Tanggal Neraca pada Laporan Tahunan Yang Terdaftar di BEJ, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, (Vol,3, No.2), h. 4.

terlepas dari perkembangan perdagangan. Perkembangan perdagangan yang semula hanya berkembang di daratan Eropa akhirnya menyebar ke Asia Barat.²

Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam.³

Bank syariah adalah bank yang tata cara operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salah satu yang harus dihindari dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan hadis.

Bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual beli dan sewa-menyewa. disamping itu, bank syariah juga

² Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), h. 14

³ Karnaen parwataatmadja dan M. Syafi'I Antonio. *Apa Dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakta Wakaf, 1997, h.1

dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.⁴

Adapun ayat yang mempertegas larangan riba tercantum dalam firman Allah SWT QS Al-Baqarah /2: 278.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertawakkallah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman (278).⁵

Pola bagi hasil ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya.

Berbeda dengan bank non-syariah, bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.

⁴Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: (Raja Grafindo Persada, 2015), h. 5

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007), h. 69

Semakin banyaknya bank konvensional yang mendirikan anak bank syariah bertambah maka semakin banyaknya bank yang ada di Indonesia. Jumlah bank yang semakin banyak membuat masyarakat dan investor mengalami kebingungan. Masyarakat mengalami kebingungan untuk mengambil produk keuangan bank syariah atau bank konvensional, sementara investor mengalami kebingungan untuk menempatkan dananya pada bank syariah atau bank konvensional karena investor tentu akan menempatkan dana pada bank yang mempunyai kinerja lebih baik sehingga return yang dihasilkan tinggi. Agar masyarakat dapat menentukan akan memilih produk keuangan syariah atau produk keuangan konvensional serta agar investor dapat memutuskan akan berinvestasi pada bank konvensional atau bank syariah, maka kinerja keuangan dari bank umum konvensional dan bank umum syariah perlu dibandingkan.

Saat ini cukup banyak bank konvensional yang telah mendirikan atau membuka cabang yang bersifat syariah. Sebagai salah satu contoh bank mandiri kini membuka bank syariah mandiri sebagai bank yang menjalankan usahanya dengan berlandaskan pada prinsip syariah.

Di tengah persaingan yang semakin ketat, perbankan di Indonesia masih di dominasi oleh bank konvensional. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah bank syariah dapat bersaing dengan bank konvensional yang mendominasi perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, hal ini juga mendukung pentingnya perbandingan kinerja antara bank konvensional dengan bank syariah.

Kondisi kesehatan maupun kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dapat dianalisis melalui laporan keuangan. Analisis laporan

keuangan dapat membantu untuk mengetahui penilaian tingkat kinerja keuangan bank yang dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan mencakup penilaian kinerja pada tahun 2015-2019 laporan keuangan bank syariah dengan bank konvensional yakni bank syariah mandiri dan bank mandiri.

Ukuran kinerja bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan bank yang meliputi *Non Performing Loan* (mewakili rasio kualitas aktiva produktif). Oleh karena itu, Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah mandiri dengan bank mandiri?
2. Di antara bank konvensional dan bank syariah manakah bank yang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain :

1. Untuk memberikan bukti perbedaan antara perbandingan kinerja keuangan bank mandiri, dengan bank syariah mandiri.
2. Untuk mengetahui diantara bank mandiri dan bank syariah mandiri manakah bank yang kinerjanya lebih baik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Pada umumnya dapat menambah ilmu pengetahuan serta memperkaya wawasan tentang perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru mengenai perbankan syariah.
- b. Bagi Bank Syariah, dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.
- c. Bagi Bank Konvensional, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk membentuk atau menambah Unit Usaha Syariah atau bahkan mengkonversi menjadi bank syariah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Penelitian tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Suryo Nugroho berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio CAR, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. NPL, ROA, BOPO dan LDR, terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dari segi rasio NPL, ROA dan BOPO, sedangkan kinerja keuangan bank syariah lebih baik dari segi rasio CAR dan LDR.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama meneliti mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah, sama-sama menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank serta menggunakan alat analisis data yang sama yaitu uji beda dua rata-rata. Perbedaannya terletak pada sampel dan rasio yang digunakan. Penelitian Asep menggunakan sampel 3 bank konvensional yang diwakili oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Mandiri serta 3 bank syariah yang diwakili oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, Bank Negara

Indonesia (BNI) Syariah, dan Bank Mandiri Syariah pada tahun 2005-2010, sedangkan peneliti menggunakan sampel seluruh bank umum konvensional (induk bank umum syariah) dan bank umum syariah (anak bank konvensional) di Indonesia selama periode 2012 hingga 2016. Rasio yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah NPL, LDR, ROA, BOPO, dan CAR, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan juga menggunakan rasio yang sama tetapi peneliti menambahkan satu rasio lagi yaitu rasio ROE (Return on Equity).⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Wahyu Ningsih berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Bank Umum Syariah lebih baik kinerjanya dari segi rasio LDR dan ROA, sedangkan Bank Umum Konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR, NPL, dan BOPO.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah, sama-sama menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank serta menggunakan alat analisis data yang sama yaitu uji beda dua rata-rata. Perbedaannya terletak pada sampel dan rasio yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan sampel sebanyak 4 sampel, 2 Bank Umum Syariah (Bank Syariah Mandiri dan

⁶Nugroho Asep Suryo, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. Skripsi*. Universitas Sebelas Maret, 2011.

Bank Mega Syariah), dan 2 Bank Umum Konvensional (Bank Mandiri dan Bank Mega) tahun 2006-2010, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel bank konvensional (bank mandiri) dan bank syariah (bank syariah mandiri) selama periode 2015 hingga 2019. Rasio yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah NPL, LDR, ROA, BOPO, dan CAR, sedangkan dalam penelitian ini juga menggunakan rasio yang sama tetapi peneliti ini hanya menggunakan satu rasio yaitu rasio NPL (Return on Equity).⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Tuzi Damayanti berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional” ini bertujuan untuk (1) Menganalisis kinerja BSM dan kinerja rasio 4 (empat) bank umum konvensional; (2) Menganalisis perbandingan kinerja BSM dengan masing-masing bank umum konvensional berdasarkan rasio keuangan untuk membuktikan adakah perbedaan yang signifikan antara kinerja kedua jenis bank tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BSM cenderung lebih unggul pada lima rasio, yaitu Cash Adequacy Ratio (CAR), Return On Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), dan BOPO, Sementara itu Bank Konvensional cenderung lebih baik dari sisi Non Performing Loan Ratio (NPL), Return On Asset (ROA), dan BOPO. Ada pun rasio BOPO dari kedua kelompok bank walaupun ada perbedaan namun perbedaannya tidak terlalu signifikan.⁸

⁷Ningsih Widya Wahyu, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia. Skripsi*. Universitas Hasanuddin, 2012.

⁸Damayanti Ria Tuzi, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional. Skripsi*. Istitut Pertanian Bogor, 2013.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah, dan sama-sama menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank. Perbedaan penelitian Ria dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada sampel, rasio, dan alat analisisnya. Ria menggunakan 1 bank syariah (Bank Syariah Mandiri) dan 4 bank konvensional tahun 2006-2009, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel seluruh bank umum konvensional (induk bank umum syariah) dan bank umum syariah (anak bank konvensional) di Indonesia selama periode 2012 hingga 2016. Rasio keuangan dalam penelitian terdahulu antara lain NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, CAR, BOPO, sedangkan peneliti menggunakan 1 rasio yaitu NPL. Peneliti terdahulu menggunakan inter-bank analisis sedangkan peneliti ini menggunakan uji beda dua rata-rata.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio CAR, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. NPL, ROA, BOPO dan LDR, terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dari segi rasio NPL,

ROA dan BOPO, sedangkan kinerja keuangan bank syariah lebih baik dari segi rasio CAR dan LDR.⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah, sama-sama menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank serta menggunakan alat analisis data yang sama yaitu uji beda dua rata-rata. Perbedaannya terletak pada sampel dan rasio yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan sampel 3 bank konvensional yang diwakili oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Mandiri serta 3 bank syariah yang diwakili oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, dan Bank Mandiri Syariah pada tahun 2010-2014, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel Bank Mandiri yang mewakili bank konvensional. Bank Mandiri Syariah yang mewakili bank syariah. Rasio yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah rasio NPL, LDR, ROA, BOPO, CAR, sedangkan rasio yang digunakan oleh peneliti saat ini hampir sama dengan peneliti terdahulu, namun hanya menggunakan 1 rasio yaitu rasio NPL.

E. Landasan Teori

Perbankan Islam merupakan bagian dari lembaga keuangan internasional yang telah muncul sebagai sebuah realitas di pasar uang internasional. Prinsip dan filosofi lembaga keuangan Islam bukan hal yang baru, karena telah diperkenalkan oleh Nabi Muhammad Saw sekitar 14 abad yang lalu.

⁹Syamsiah, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah. Skripsi*. UIN Alauddin Makassar, 2015.

Dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan sesuai syariah telah menjadi bagian transaksi umat Islam sejak zaman Rasulullah Saw. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis serta melakukan pengiriman uang telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah saw. Peranan bankir pada zaman Bani Abbasiyah, hampir setiap wazir (menteri) mempunyai bankir sendiri.

Kemajuan praktik perbankan pada zaman itu ditandai dengan beredarnya saq (cek) dengan luas sebagai media pembayaran. Prinsip utama perbankan Islam adalah bahwa aktivitasnya dilaksanakan atas larangan riba (bunga) dalam sebuah format transaksi.¹⁰ Di Indonesia pandangan tentang bunga bank dapat diklasifikasikan pada tiga pandangan yaitu:¹¹

- a. Pandangan yang mengatakan bunga bank termasuk dalam kategori ribasehingga hukumnya haram, sedikit atau banyak unsurnya.
- b. Pandangan yang mengatakan bahwa bunga bank bukan termasuk dalam riba sehingga halal untuk dilakukan.
- c. Pandangan yang mengambil jalan tengah pada kedua pandangan di atas, mengkategorikan riba dalam klasifikasi hukum mutasyabihat, sesuatu yang samar ketegasan hukumnya. Oleh karena itu sebaiknya bunga bank tidak dilakukan.

¹⁰Amir Machmud, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Bandung: Erlangga, 2009), h. 15

¹¹ Muslimin Kara, *kebijakan Perbankan Syariah di Indonesia*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 76

Larangan riba tercantum dalam firman Allah SWT QS Al-Baqarah /2: 279

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ^ط وَإِنْ تَبُتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ

أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Terjemahnya:

Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Ayat ini merupakan tahap ke empat atau terakhir mengenai pengharaman praktik riba. Oleh karena itu Al-Shabuni menyebutkannya sebagai Al-Tahrim Al Kulli (pengharaman secara menyeluruh). Pada periode ini Al-Qur'an tidak lagi membedakan banyak dan sedikitnya riba yang dilakukan.¹²

Adapun hadist tentang larangan memakan riba yang pernah dinasihati oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pada Ka'ab.

بِهِ أَوْلَى النَّارِ كَانَتْ إِلَّا سُحْتٍ مِنْ نَبْتِ لَحْمٍ يَرْبُو لَا إِنَّهُ عَجْرَةَ بَنِ كَعْبٍ يَا

“Wahai Ka'ab bin 'Ujroh, sesungguhnya daging badan yang tumbuh berkembang dari sesuatu yang haram akan berhak dibakar dalam api neraka.” (HR. Tirmidzi, no. 614. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan).

Berdasarkan hadits tersebut, maka pelaku riba itu telah menghalangi dirinya sendiri dari ampunan Allah swt. Makna hadis di atas bukanlah menunjukkan

¹² Abd Muin Salim dan Ahmad Abu Bakar, Tafsir Ahkam 1, (Makassar: Alauddin University Press, 2010), h. 177

bahwa orang yang memakan riba meski telah bertaubat tetap tidak akan diampuni oleh Allah swt. Akan tetapi maksudnya adalah menunjukkan betapa besarnya dosa memakan riba.

1. Laporan Keuangan

PSAK No. 1 (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.¹³ Kasmir (2008:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini.¹⁴

Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan dalam hal ini PT Bank Mandiri Tbk dan entitas anak. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi terkini setelah laporan keuangan tersebut dianalisis.

Menurut Tunggal (1994:40) ikatan akuntan Indonesia (IAI) bekerja sama dengan Bank Indonesia pada tahun 1992 telah berhasil menyusun standar khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) agar laporan keuangan Bank dapat

¹³Ikatan akuntan Indonesia. 2009. Standar akuntansi keuangan: PSAK no. 1 – penyajian laporan keuangan. Salemba empat. Jakarta. Hal. 3.

¹⁴Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajawali Pers. Jakarta.

disajikan secara lebih Informatif dan wajar sehingga berbagai pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat.tepat tentang keadaan keuangan dan usaha bank.¹⁵ Hal-hal yang diatur dalam SKAPI antara lain:

- 1) Standar khusus laporan keuangan bank
 - a. Pengukuran dalam nilai uang
 - b. Laporan keuangan bank
 - c. Neraca
 - d. Laporan komitmen dan kontinjensi
 - e. Perhitungan laba rugi
 - f. Laporan perubahan posisi keuangan
 - g. Catatan ata laporan keuangan
 - h. Laporan keuangan gabungan dan konsolidasi
 - i. Laporan keuangan interim
- 2) Standar khusus akuntansi pendapatan dan beban
 - a. Pengakuan pendapatan dan beban bunga
 - b. Pengakuan pendapatan dan beban atas komisi dan provisi
 - c. Pengakuan pendapatan dan beban atas transaksi valuta asing
- 3) Standar khusus akuntansi aktiva
 - a. Kas
 - b. Giro pada bank Indonesia
 - c. Giro pada bank lain

¹⁵Tunggal, Amin Wijaya 1994. Dasar-dasar Akuntansi Bank. Rineka Cipta. Jakarta.

- d. Surat-surat berharga
 - e. Kredit yang diberikan
 - f. Penyertaan
 - g. Aktiva lain-lain
- 4) Standar khusus akuntansi kewajiban dan modal
- a. Giro
 - b. Kewajiban segera lainnya
 - c. Tabungan
 - d. Deposito berjangka
 - e. Sertifikat deposito
 - f. Pinjaman yang diterima
 - g. Kewajiban lain-lain
 - h. Pinjaman subordinasi
 - i. Modal pinjaman
 - j. Modal
- 5) Standar khusus akuntansi
- a. Komitmen
 - b. Kontinjensi

laporan keuangan bank dibuat untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, laporan

ini disusun berdasarkan PAI dan SKAPI yang terdiri dari :

- a. Neraca

Menurut Munawir (2001:13) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu.¹⁶

b. laporan komitmen dan kontinjensi

laporan ini wajib disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontinjensi.

Menurut Tunggal (1994: 44) komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.¹⁷

Kontinjensi adalah tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa dimasa yang akan datang.

c. perhitungan laba rugi

menurut Munawir (2001:26) laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

d. laporan perubahan posisi keuangan

menurut Tunggal (1994:45) laporan posisi keuangan harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan ini harus

¹⁶ Munawir.S. 2001. Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta

¹⁷ Tunggal, Amin Wijaya 1994. Dasar-dasar Akuntansi Bank. Rineka Cipta. Jakarta.

menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank, tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas.

e. catatan atas laporan keuangan

menurut Tunggal (1994:45) bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto menurut jenis mata uang serta aktivitas-aktivitas lain.

2. Rasio Keuangan

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara individual rasio itu kecil artinya, kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar pembandingan.¹⁸ Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, manajemen akan melakukan berbagai aktivitas berkaitan dengan evaluasi terhadap kinerja perusahaan, merencanakan aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang serta mendapatkan gambaran apakah tujuan perusahaan dapat dicapai. Analisis keuangan terutama analisis rasio keuangan adalah alat yang paling bermanfaat untuk menentukan bagaimana aktivitas usaha dijalankan.¹⁹

Menurut Munawir (2001:64) rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan

¹⁸Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 118

¹⁹Variyetmi Wira, *Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Likuiditas Saham Menggunakan Trading Turnover*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 3, No.2, Mei 2012, h. 102

jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau member gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standard.²⁰

Menurut Kasmir (2008:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.²¹

3. Jenis-jenis rasio Bank

Menurut Kasmir (2008: 216) untuk mengetahui kondisi keuaangan suatu bank dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodic. Adapun rasio keuangan bank sebagai berikut:

a. Rasio likuiditas bank

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- a) *Quick ratio,*
- b) *Investing policy ratio,*

²⁰ Munawir.S. 2001. Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta

²¹Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajawali Pers. Jakarta.

- c) *Banking ratio,*
- d) *Assets to loans ratio,*
- e) *Investment portfolio ratio,*
- f) *Cash ratio,*
- g) *Loan to deposit ratio,*
- h) *Investment risk ratio,*
- i) *Liquidity risk ratio,*
- j) *Credit risk ratio,*
- k) *Deposit risk ratio.*

b. Rasio solvabilitas bank

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- a) *Primary ratio,*
- b) *Risk assets ratio,*
- c) *Secondary risk ratio,*
- d) *Capital ratio,*
- e) *Capital risk,*
- f) *Capital adequacy ratio,*
- g) *Gross yield on total assets,*
- h) *Gross profit margin on total assets,*
- i) *Net income on total assets.*

c. Rasio rentabilitas bank

Rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Rasio ini terdiri dari:

- a) *Gross profit margin,*
- b) *Net profit margin,*
- c) *Return on equity capital,*
- d) *Return on total assets,*
- e) *Rate return on loan,*
- f) *Interest margin on earning assets,*
- g) *Interest margin on loan,*
- h) *Lverage multiplier,*
- i) *Assets utilization,*
- j) *Interest expense ratio,*
- k) *Cost of fund, Cost of money,*
- l) *Cost of loanable fund,*
- m) *Cost of operable fund,*
- n) *Cost of efficiency.*

4. Hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan

Fahmi (2012:50) menyatakan rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan sangat banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing masing. Bagi investor akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan

ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dengan namanya fleksibilitas.²² Jadi dapat ditarik pemahaman bahwa hubungan antara analisis rasio keuangan dengan kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan maka perusahaan dapat merencanakan dan mengatur segala kebutuhan perusahaan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan dalam mencapai dan meningkatkan apa yang di cita-citakan perusahaan (Amy0 rahmi).

5. Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Balas jasa yang diterima oleh bank atas penyaluran dana kepada masyarakat maupun balas jasa yang dibayar oleh bank kepada masyarakat atas penghimpunan dana. Selain itu untuk mendapatkan keuntungan dari pelayanan jasanya, bank konvensional akan membebankan *Fee* kepada nasabahnya.

Selain itu bank konvensional juga akan menerima segala macam bentuk investasi ke semua bidang usaha asalkan sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan.

Dalam memberikan balas jasa kepada pihak yang mendapatkan dananya, bank konvensional memberikan balas jasa berupa bunga untuk tabungan, maupun deposito serta memberikan jasa giro kepada nasabah yang mempunyai simpanan giro. Disisi lain, bank akan mendapatkan bunga atas pinjaman (kredit) yang diberikan kepada nasabah dan *Fee* atas transaksi jasa perbankan yang diberikan

²² Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung.

kepada nasabah yang membutuhkan pelayanan jasa bank. Ciri-ciri bank konvensional antara lain:²³

1. Pada bank konvensional, kepentingan pemilik dana (deposan) adalah memperoleh imbalan berupa simpanan yang tinggi, sedang kepentingan pemegang saham adalah di antaranya memperoleh spread yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman (mengoptimalkan interest difference). Dipihak kepentingan pemakai dana (debitur) adalah memperoleh tingkat bunga yang rendah (biaya murah).
2. Tidak adanya ikatan emosional yang kuat antara pemegang saham, pengelola bank dan nasabah karena masing-masing pihak mempunyai keinginan yang bertolak belakang.
3. Sistem bunga
 - a. Penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak bank
 - b. Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan Penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak bank.
 - c. Jumlah pembayaran bunga tidak mengikat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik.
 - d. Eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama Islam.

²³ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 20

- e. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.

Sebagai lembaga intermediasi, bank konvensional menerima simpanan dari nasabah dan meminjamkannya pada nasabah (unit ekonomi) lain yang membutuhkan dana.²⁴ Atas simpanan para nasabah itu bank memberi imbalan berupa bunga. Demikian pula atas pemberian pinjaman bank mengenakan bunga kepada para peminjam. Peran bank konvensional itu telah mampu memenuhi kebutuhan manusia, dan aktivitas perbankan dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern untuk membawa kepada pelaksanaan kegiatan tolong-menolong dan menghindari adanya dana-dana yang menganggur.

6. Bank Syariah

Pada masa awal sebagai pengaturan lebih lanjut tentang ketentuan operasional bank berdasarkan prinsip syariah dikeluarkan SK Direksi BI No. 32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah. SK tersebut kemudian diganti dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI), yaitu untuk Bank Umum syariah diatur oleh PBI No. 6/24/PBI/2004 tanggal 14 Oktober 2004 tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.²⁵

Bank syariah adalah bank yang tata cara operasinya mengikuti ketentuan ketentuan syariah Islam. Salah satu yang harus di jauhi dalam muamalah Islam

²⁴Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Syariah Edisi Revisi*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h. 2

²⁵Wirnyaningsih dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), h. 53

adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan hadis.²⁶

Pada abad ke-20, lahirnya perbankan syariah tidak terlepas dari hadirnya dua gerakan renaissans islam modern, yaitu gerakan-gerakan neorevivalis dan modernis. Sekitar tahun 1940-an, di Pakistan dan Malaysia telah terdapat upaya-upaya pengelolaan dana jamaah haji secara non konvensional. Tahun 1963, Islamic Rural Bank berdiri di desa Mit Ghamr di Kairo, Mesir.

Ascarya mengemukakan bahwa prinsip syariah yang dipakai sebagai landasan operasional bank syariah diantaranya:²⁷

a. Bebas dari bunga (riba)

Bunga diartikan sebagai tambahan /premi yang harus dibayarkan oleh debitur kepada kreditur pada indikator di samping pengembalian pokok, yang ditetapkan sebelumnya atas setiap jenis pinjaman. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Surah Ar-Rum/30 : 39

وَمَا آتَيْتُم مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن

زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ ﴿٣٩﴾

²⁶Awaluddin, *Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Perbankan Syariah di Indonesia*, (Makassar: Alauddin University press, 2013), h. 2

²⁷ M.Sulhan dan Elly Siswanto, h. 127

Terjemahannya:

Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pahala di sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan pada zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (maka yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).²⁸

Ulama memahami bahwa QS Ar-Rum /30: 39 merupakan ayat pertama yang berkaitan dengan riba, sebagai ayat yang berbicara tentang riba yang diharamkan. Ayat ini mengandung makna bahwa siapapun yang memberikan harta kepada seseorang dengan maksud agar mengembalikannya lebih banyak daripada harta yang dipinjamkan maka tidak ada pahala di sisi Allah SWT.²⁹

- b. Bebas dari kegiatan spekulatif non produktif (judi: maysir)

Maysir berarti memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras atau mendapat keuntungan tanpa kerja.

- c. Bebas dari hal-hal meragukan (gharar)

Secara harfiah gharar berarti bencana, bahaya, risiko, dan sejenisnya. Gharar artinya menjalankan suatu transaksi yang risikonya berlebihan tanpa mengetahui dengan pasti akibat dan risiko yang dihadapi.

- d. Bebas dari hal-hal rusak (batil)

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007),

h. 408

²⁹ Abd Muin Salim dan Ahmad Abu Bakar, h. 161

Dalam transaksi syariah tidak diperkenankan melakukan usaha yang tidak memberi manfaat pada masyarakat apalagi yang merusak seperti jual-beli barang-barang psikotropika, produk-produk yang merugikan lingkungan.

e. Hanya membiayai kegiatan yang halal

Usaha dengan prinsip syariah hanya diperbolehkan pada usaha-usaha yang tidak diragukan kehalalannya baik secara formal maupun substansial. Bank syariah memiliki beberapa ciri-ciri dan karakteristik antara lain:³⁰

1. Bagi hasil (*mudharabah* atau *musyarakah*)

Dengan bagi hasil ini tidak muncul kerugian yang hanya dialami oleh salah satu pihak, karena risiko kerugian dan keuntungan yang diperoleh ditanggung bersama antar bank dengan nasabahnya.

2. Adanya pemberlakuan jaminan

Pada bank syariah, yang dijadikan sebagai jaminan adalah proyek yang tengah dikerjakan bersama antar bank dengan pemilik modal dengan nasabah sebagai pengelola usaha.

3. Menciptakan rasa kebersamaan

Dalam operasionalnya, bank syariah berupaya menciptakan kebersamaan antara dirinya sebagai pemilik modal dengan nasabahnya sebagai pengelola modal.

4. Bersifat mandiri

³⁰ Awaluddin, Kualitas, *Produk dan Kualitas Layanan Perbankan Syariah di Indonesia*, h.23

Karena prinsip operasional bank syariah tidak menggunakan bunga, maka secara otomatis akan terlepas dari gejolak moneter, baik dalam negeri maupun Luar Negeri.

5. Persaingan secara sehat

Bentuk persaingan yang terjadi pada bank syariah adalah berlomba-lomba untuk lebih tinggi dari yang lain dalam memberikan porsi bagi hasil kepada nasabah.

6. Adanya Dewan Pengawas Syariah

Ciri lain dari bank syariah sebagai pembeda dengan bank konvensional adalah adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bersifat independen, yang dibentuk oleh Dewan Pengawas Nasional (DPN) dan ditempatkan pada bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Sama halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga menawarkan nasabah dengan beragam produk perbankan. Prinsip-prinsip dasar produk dan jasa perbankan syariah disusun berdasarkan pada landasan operasional bank syariah.

7. **Kinerja Keuangan**

Menurut Irhan Fahmi, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.³¹

Menurut Irham Fahmi, ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:³²

³¹ Irham Farhami, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung:Alfabeta. 2012) H.8

³² Irham Farhami, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung:Alfabeta. 2012) H.9

a. Melakukan review terhadap laporan keuangan

Review disini diajukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan diberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang diperoleh.

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu:

- 1) *Time series analysis*
- 2) *Cross sectional approas*

Dari penggunaan kedua metode ini diharapkan dapat dibuat sesuai kesimpulan yang menyatakan posisi tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik sedang atau normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan tiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa diatasi.

8. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Leopold A. Bernstein analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan.³³ Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya dimana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang atau jasa.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

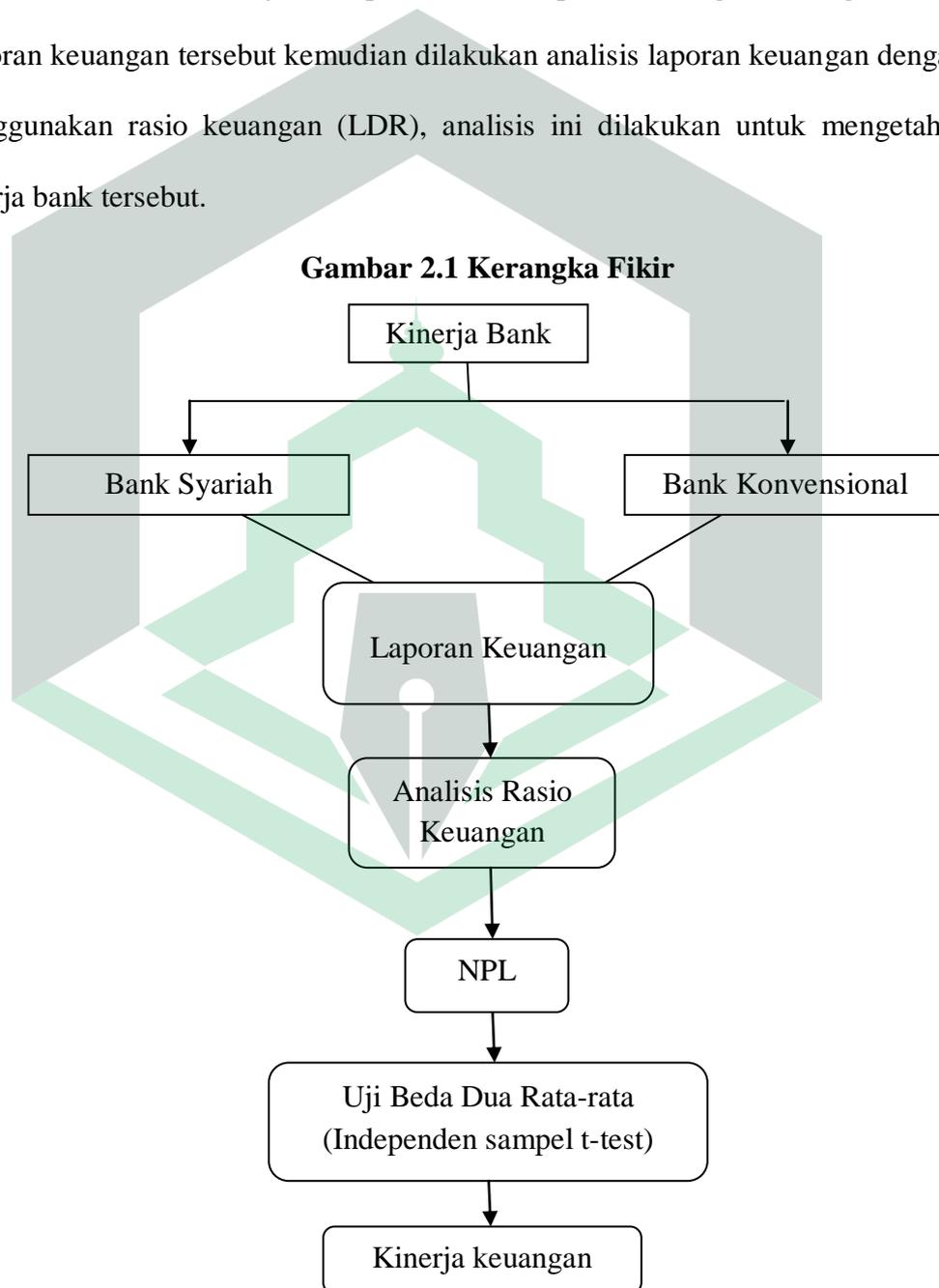
Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok yaitu:

³³ Johar Arifin, Menggunakan Microsoft Excel untuk Laporan Keuangan Modern, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), h. 69

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Kedua jenis bank tersebut tentunya mempublikasikan laporan keuangan masing masing. Laporan keuangan tersebut kemudian akan dibandingkan Kedua jenis bank tersebut tentunya mempublikasikan laporan keuangan masing masing. Laporan keuangan tersebut kemudian dilakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan (LDR), analisis ini dilakukan untuk mengetahui kinerja bank tersebut.



G. Hipotesis

a. Ho : *Bank syariah* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja laporan keuangan (Bank Syariah Mandiri) tahun 2015-2019.

Ha : *Bank syariah* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja laporan keuangan (Bank Syariah Mandiri) tahun 2015-2019.

b. Ho : *Bank konvensional* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja laporan keuangan (Bank Mandiri) tahun 2015-2019.

Ha : *Bank konvensional* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja laporan keuangan (Bank Mandiri) tahun 2015-2019.

Berdasarkan pengetahuan dan pemikiran tentang perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, sangat berbeda perbandingannya karena perbankan syariah menggunakan sistem jual beli sedangkan perbankan konvensional menggunakan sistem bunga yang dalam islam itu dikatakan riba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, yaitu membandingkan. Penelitian diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang teliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan statistik.

pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan komparatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan teknik random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁴

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 2-13

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini berlokasi di bank syariah mandiri dan bank mandiri di Kota Palopo.
2. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September - November 2019

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya kekeliruan penafsiran terhadap variable, kata dan istilah teknis yang terdapat didalam judul, maka penulis perlu untuk mencantumkan definisi operasional dalam skripsi ini. Judul skripsi ini yaitu Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional dengan definisi sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan

Yang dimaksud dengan Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dengan menggunakan rasio NPL.

2. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang tata cara operasinya mengikuti ketentuan ketentuan syariah Islam. Salah satu yang harus di jauhi dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan hadis.

3. Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Balas jasa yang diterima oleh bank atas penyaluran dana kepada masyarakat maupun balas jasa yang dibayar oleh bank kepada masyarakat atas penghimpunan dana. Selain itu untuk mendapatkan keuntungan dari pelayanan jasanya, bank konvensional akan membebankan *Fee* kepada nasabahnya.

Dalam memberikan balas jasa kepada pihak yang mendapatkan dananya, bank konvensional memberikan balas jasa berupa bunga untuk tabungan, maupun deposito serta memberikan jasa giro kepada nasabah yang mempunyai simpanan giro. Disisi lain, bank akan mendapatkan bunga atas pinjaman (kredit) yang diberikan kepada nasabah dan *Fee* atas transaksi jasa perbankan yang diberikan kepada nasabah yang membutuhkan pelayanan jasa bank.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 119

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.³⁶

Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri dari tahun 2015-2019.

Sedangkan dalam penentuan sampel peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud adalah:

1. Bank konvensional
 - a. Merupakan bank Umum Persero
 - b. Merupakan bank yang telah berdiri lebih dari 5 tahun
 - c. Merupakan bank yang telah dikenal oleh masyarakat
 - d. Merupakan bank yang menyajikan laporan keuangan selama periode penelitian yang dipublikasikan.
2. Bank Syariah
 - a. Merupakan anak atau cabang dari bank konvensional yang diteliti.
 - b. Merupakan bank yang berdiri lebih dari 5 tahun.
 - c. Merupakan bank yang telah dikenal oleh masyarakat.
 - d. Merupakan bank yang menyajikan laporan keuangan selama periode penelitian yang telah dipublikasikan.

Dengan demikian yang dianggap memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sampel adalah Bank Mandiri yang mewakili bank konvensional. Bank Mandiri Syariah yang mewakili bank syariah.

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, h. 120

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Studi Pustaka, studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari literatur-literatur, buku, jurnal dan tulisan ilmiah lainnya yang berhubungan dengan perbankan konvensional dan perbankan syariah dan kinerja keuangan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah *Solvabilitas, Likuiditas, Efisiensi dan Rentabilitas*. Analisis rasio keuangan yang digunakan yaitu *NPL (Non Performing Loan)*. Adapun rumus dari NPL yaitu ($NPL = \frac{\text{total asset/kredit}}{100\%}$)

2. Uji Normalitas Data (Kolmogorov Smirnov)

Uji Normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yakni berdistribusi normal atau tidak normal. Uji ini berkaitan dengan penggunaan statistik parametrik dan statistik nonparametrik.

Statistik parametrik dapat digunakan jika sebuah data lolos uji normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah uji normalitas data dengan menggunakan aturan Kolmogorov-Smirnov. Persyaratan data disebut berdistribusi normal, jika probabilitas atau $p > 0,05$ sedangkan jika probabilitas atau $p < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3. Uji Beda Dua Rata-Rata

Uji beda dua rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji beda *Independen sampel t-test*, digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. signifikansi yang akan digunakan adalah 95%. Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk verifikasi kebenaran/kesalahan hipotesis, atau dengan kata lain menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat.

Jika F_{hitung} dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig. > 0.05 maka dinyatakan bahwa kedua varians sama. Bila kedua varians sama, maka sebaiknya menggunakan dasar *Equal Variance Assumed* (diasumsi kedua varian sama) untuk t_{hitung} . Jika t_{hitung} sig. < 0.05 , dikatakan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika t_{hitung} sig. > 0.05 dinyatakan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Jika F_{hitung} dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig. < 0.05 , maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsi kedua

varian tidak sama) untuk t_{hitung} . Jika t_{hitung} dengan *Equal variance not assumed* memiliki sig. > 0.05, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun jika sig. < 0.05, dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

4. Pengukuran Perbedaan Variabel

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diawali dengan menghitung variabel yang digunakan. Variabel tersebut yaitu rasio keuangan yang meliputi *Non Performing Loan* (mewakili rasio kualitas aktiva produktif)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum dan Sejarah Bank

a) PT. Bank Mandiri Tbk

Bank Mandiri didirikan di Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998. Pada saat itu, pemerintah sedang berusaha menanggulangi krisis ekonomi regional sejak tahun 1997. Salah satu caranya adalah Pemerintah Republik Indonesia melakukan restrukturisasi bank, baik bank umum, swasta, ataupun pemerintah dengan bantuan International Monetary Fund (IMF), Bank Dunia, dan Asia Development Bank (ADB).

Bank mandiri merupakan bank yang telah beroperasi selama 15 tahun. Bank mandiri adalah bank hasil upaya pemerintah merestrukturisasi perbankan pasca krisis tahun 1998. Maka pada tahun pada 2 Oktober 1998, bank mandiri resmi didirikan.

Bank Mandiri yang mengalami restrukturisasi dimana empat bank pemerintah yang berbeda digabungkan bersama dalam satu bank. Penggabungan atau merger empat bank tersebut dengan Bank Mandiri akhirnya dilakukan pada tanggal 31 Juli 1999. Keempat bank yang digabungkan bersama Bank Mandiri merupakan bank-bank yang memiliki sejarah yang cukup panjang dan turut membentuk riwayat perbankan di Indonesia. Bank tersebut merupakan Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia yang memiliki sejarah lebih dari 100 tahun lamanya.

a. **Visi**

Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif

b. **Misi**

- (a) Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
- (b) Mengembangkan sumber daya manusia professional
- (c) Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
- (d) Melaksanakan manajemen terbuka
- (e) Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

b) PT. Bank Syariah Mandiri Tbk

Saat ini, dunia perbankan Indonesia tidak hanya didominasi oleh bank yang berkonsep konvensional, tetapi bank yang berkonsep syariah pun mulai menjamur untuk meramaikan persaingan antar bank di Indonesia. Bank syariah mandiri juga merupakan salah satu pelopor berdirinya bank-bank berkonsep syariah di Indonesia dan merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia saat ini.

Krisis moneter dan ekonomi sejak juli 1997 yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil kebijakan untuk merestrukturisasi dan merekapitulasi bank-bank yang ada di Indonesia.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis

multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank

Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

1. visi

Bank Syariah Terdepan dan Modern

2. Misi

- (a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- (b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- (c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.

- (d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- (e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- (f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

B. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1) Lapora Keuangan 2015-2019

a. Laporan keuangan Bank Mandiri

Tahun	KREDIT			
	Maret	Juni	September	Desember
2015	478,519,719	495,767,085	502,779,253	536,029,812
2016	513,809,969	546,95,351	560,30,465	592,669,270
2018	614,632,699	671,171,58	718,966,846	718,966,846
2019	684,530,093	725,293,118	728,122,173	-

Tahun	TOTAL ASET			
	Maret	Juni	September	Desember
2015	769,380,534	817,127,370	810,249,315	807,551,211
2016	798,732,606	858,895,923	860,208,189	918,181,510
2018	945,619,317	1,003,464,780	1,017,323,850	1,037,077,806
2019	1,035,916,523	1,058,351,022	1,097,658,366	-

b. Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Tahun	KREDIT			
	Maret	Juni	September	Desember
2015	10,937,562	12,965,714	67,120,476	13,479,643
2016	13,850,292	14,838,169	14,806,255	16,489,863
2017	16,298,373	18,967,173	19,712,604	21,038,964
2018	0,968,954	1,799,623	3,978,566	24,722,107
2019	25,785,638	26,328,949	27,358,766	-

Tahun	TOTAL ASET			
	Maret	Juni	September	Desember
2015	67,151,521	66,953,689	67,120,476	70,369,709
2016	71,548,944	72,022,855	74,241,902	78,831,722
2017	80,012,307	81,901,309	84,087,348	87,939,774
2018	92,976,854	92,813,105	93,347,112	98,341,116
2019	98,553,229	101,011,871	10,78,933	-

2) Analisa rasio keuangan

4.1 Kinerja Keuangan Bank Mandiri

Rasio Keuangan	Tahun	Bank Mandiri				Total
		Maret	Juni	September	Desember	
NPL (Non Performing Loa)	2015	1,60%	1,65%	1,61%	1,51%	6,37%
	2016	1,55%	1,57%	1,53%	1,55%	6,2%
	2017	1,56%	1,54%	1,55%	1,52%	6,17%
	2018	1,54%	1,50%	1,48%	1,44%	5,96%
	2019	1,52%	1,46%	1,51%	-	4,50%

(Sumber :Diolah secara manual 2020 oleh peneliti berdasarkan data dari Laporan keuangan Bank Mandiri)

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank mandiri dari masing-masing rasio keuangan berfluktuasi. Dari sisi permodalan, secara umum bank mandiri memiliki permodalan yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, hal ini tercermin dari permodalan yang dimiliki bank mandiri diatas standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Pada rasio kualitas aktiva kinerja bank mandiri semakin membaik hal ini tercermin dari nilai pada rasio NPL yang semakin kecil dan telah memenuhi standar bank yaitu dibawah 5% nilai rasio NPL yang paling tertinggi pada tahun 2015 pada bulan juni dan yang paling rendah adalah 2018 pada bulan desember.

4.2 Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri

Rasio Keuangan	Tahun	Bank Syariah Mandiri				Total
		Maret	Juni	September	Desember	
NPL (Non Performing Loan)	2015	6,14%	5,16%	5,15%	5,22%	21,68%
	2016	5,16%	4,85%	5,02%	4,78%	19,81%
	2017	4,91%	4,32%	4,26%	4,18%	17,67%
	2018	4,44%	4,26%	3,89%	3,97%	16,56%
	2019	3,84%	3,82%	3,76%	-	11,42%

(Sumber : Diolah secara manual 2020 oleh peneliti berdasarkan data dari Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri)

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank BSM dari masing-masing rasio keuangan berfluktuasi. Dari sisi permodalan, secara umum bank BSM memiliki permodalan yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, hal ini tercermin dari permodalan yang dimiliki bank BSM diatas standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Pada rasio kualitas aktiva kinerja bank BSM semakin membaik hal ini tercermin dari nilai pada rasio NPL yang semakin besar dan telah memenuhi kriteria bank yaitu diatas 5% nilai rasio NPL yang paling tertinggi pada tahun 2015 bulan maret dan yang paling rendah adalah 2019 bulan September.

1. Uji Normalitas Data

Tabel 4.3 Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov - Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0E-8
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.238
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tampilan output one sample kolmogov-smirnov test pada tabel 4.3, diketahui bahwa nilai signifikan Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 karena lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka nilai residual tersebut telah norma.

2. Uji Beda Dua Rata-rata (*Independent Sample t-test*)

3) Bank syariah mandiri Non Performing Loan (NPL)

1) Group Statistics

Tabel 4.4

Group Statistics

	klp	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
npl	BM	5	77.0000	43.41659	19.41649
	BSM	5	1925.4000	1225.89714	548.23787

Sumber: Output SPSS 22

Nilai rata-rata NPL atau Mean untuk BM adalah 77,0000 sementara untuk BSM adalah 1925,4000 dengan demikian secara deskriptif statistic disimpulkan ada perbedaan dan untuk membuktikan perbedaan tersebut dengan sighnifikan nyata atau tidak dengan menafsirkan output *independent samples test*.

2) Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
BSM (np)	Equal variances assumed	12.238	.008	3.369	8	.110	-1848.40000	548.58159
	Equal variances not implicit			3.369	4.010	.028	-1848.40000	548.58159

Sumber: Output SPSS 22

Jika dilihat dari tabel tersebut, F hitung BSM dengan *Non Performing Loan* (diasumsi kedua varians sama) adalah 12.238 dengan probabilitas 0,008. Oleh karena probabilitas data di atas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa **terdapat** perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank BM dengan BSM.

Bila kedua varians berbeda maka dasar yang digunakan *Non Performing Loan* (kedua varians berbeda). T hitung untuk NPL adalah 3.369 dengan tingkat signifikansi 0,028. Oleh karena nilai sig $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,028 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti **terdapat** perbedaan yang signifikan antara

Bank Mandiri (BM) dengan Bank Syariah Mandiri (BSM) yakni H_0 ditolak dan H_a diterima.

1. *Bank Mandiri Non Performing Loan (NPL)*

1) **Group Statistics**

Group Statistics

	klp	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
npl	BM	5	89.6000	71.21636	32.74890
	BSM	5	2758.2000	2153.87411	963.24179

Sumber: Output SPSS 22

Nilai rata-rata npl atau Mean untuk BM adalah 89.6000 sementara untuk BSM adalah 2758.2000 dengan demikian secara deskriptif statistic disimpulkan ada perbedaan dan untuk membuktikan perbedaan tersebut dengan signifikan nyata atau tidak dengan menafsirkan output *independent samples test*.

2) **Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
BM (npl)	Equal variances assumed	10.380	.005	2.931	8	.001	200.00000	40.56107
	Equal variances not assumed			2.931	7.712	.001	200.00000	40.56107

Sumber: Output SPSS 22

F hitung dari Bank Mandiri dengan *Non Performing Loan* (diasumsi kedua varians sama) adalah 10,380 dengan probabilitas 0,005. Oleh karena probabilitas data di atas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa BM **terdapat** perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan dengan BSM

Bila kedua varians berbeda maka dasar yang digunakan *Non Performing Loan t* (kedua varians berbeda). T hitung untuk NPL adalah 2,931 dengan tingkat signifikansi 0,001. Oleh karena nilai sig $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti **terdapat** perbedaan yang signifikan antara Bank Mandiri (BM) dengan Bank Syariah Mandiri (BSM).

2. Perbandingan Rata-Rata Rasio Keuangan Bank Mandiri Dengan Bank Syariah Mandiri

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Tabel 4.5

Perbandingan Rata-Rata NPL Bulan Maret

Bank Mandiri Dengan Bank Syariah Mandiri

Tahun	Bank Mandiri	Bank Syariah Mandiri
	Maret	Maret
2015	1,61%	6,41%

2016	1,55%	5,16%
2017	1,56%	4,91%
2018	1,54%	4,44%
2019	1,52%	3,82%
Rata-Rata	7,77%	24,49%

Sumber: Data Diolah 2020

Dapat dilihat bahwa rata-rata NPL bank syariah mandiri lebih besar dibandingkan rata-rata NPL bank mandiri ($24,49\% > 7,77\%$). Hal ini berarti persentase kredit bermasalah bank mandiri lebih kecil dibandingkan bank syariah.

Jika dilihat dari segi rasio NPL kinerja keuangan bank Syariah mandiri lebih baik dari bank mandiri. Karena semakin kecil nilai NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil pula. Meskipun demikian, baik bank mandiri maupun bank Syariah mandiri telah memenuhi standar NPL menurut Bank Indonesia yaitu di atas 5%.

Perbandingan Rata-Rata NPL Bulan Juni

Bank Mandiri Dengan Bank Syariah Mandiri

Tahun	Bank Mandiri	Bank Syariah Mandiri
	Juni	Juni
2015	1,65%	5,16%
2016	1,57%	4,85%
2017	1,54%	4,32%
2018	1,50%	4,26%
2019	1,46%	14,35%
Rata-Rata	7,72% %	22,41%

Sumber: Data Diolah 2020

Dapat dilihat bahwa rata-rata NPL bank mandiri lebih besar dibandingkan rata-rata NPL bank Syariah mandiri ($22,41\% > 7,72\%$). Hal ini berarti persentase kredit bermasalah bank Syariah mandiri lebih kecil dibandingkan bank mandiri.

Jika dilihat dari segi rasio NPL kinerja keuangan bank Syariah mandiri lebih baik dari bank mandiri. karena Semakin kecil nilai NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil pula. Meskipun demikian, baik bank

mandiri maupun bank Syariah mandiri telah memenuhi standar NPL menurut Bank Indonesia yaitu diatas 5 %.

Perbandingan Rata-Rata NPL Bulan September
Bank Mandiri Dengan Bank Syariah Mandiri

Tahun	Bank Mandiri	Bank Syariah Mandiri
	September	September
2015	1,61%	5,16%
2016	1,53%	5,02%
2017	1,55%	4,26%
2018	1,48%	3,89%
2019	1,46%	3,76%
Rata-Rata	7,68%	22,08%

Sumber: Data Diolah 2020

Dapat dilihat bahwa rata-rata NPL bank mandiri lebih besar dibandingkan rata-rata NPL bank Syariah mandiri ($22,08\% > 7,68\%$) Hal ini berarti persentase kredit bermasalah bank Syariah mandiri lebih kecil dibandingkan bank mandiri.

Jika dilihat dari segi rasio NPL kinerja keuangan bank Syariah mandiri lebih baik dari bank mandiri. karena Semakin kecil nilai NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil pula. Meskipun demikian, baik bank

mandiri maupun bank Syariah mandiri telah memenuhi standar NPL menurut Bank Indonesia yaitu diatas 5 %.

Perbandingan Rata-Rata NPL Bulan Desember

Bank Mandiri Dengan Bank Syariah Mandiri

Tahun	Bank Mandiri	Bank Syariah Mandiri
	Desember	Desember
2015	1,51%	5,22%
2016	1,55%	4,78%
2017	1,52%	4,18%
2018	1,44%	3,97%
2019	-	-
Rata-Rata	6,02%	18,45%

Sumber: Data Diolah 2020

Dapat dilihat bahwa rata-rata NPL bank mandiri lebih besar dibandingkan rata-rata NPL bank Syariah mandiri ($18,45\% > 6,02\%$) Hal ini berarti persentase kredit bermasalah bank Syariah mandiri lebih kecil dibandingkan bank mandiri.

Jika dilihat dari segi rasio NPL kinerja keuangan bank Syariah mandiri lebih baik dari bank mandiri. karena Semakin kecil nilai NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil pula.

Meskipun demikian, baik bank mandiri maupun bank Syariah mandiri telah memenuhi standar NPL menurut Bank Indonesia yaitu diatas 5 %.



BAB V

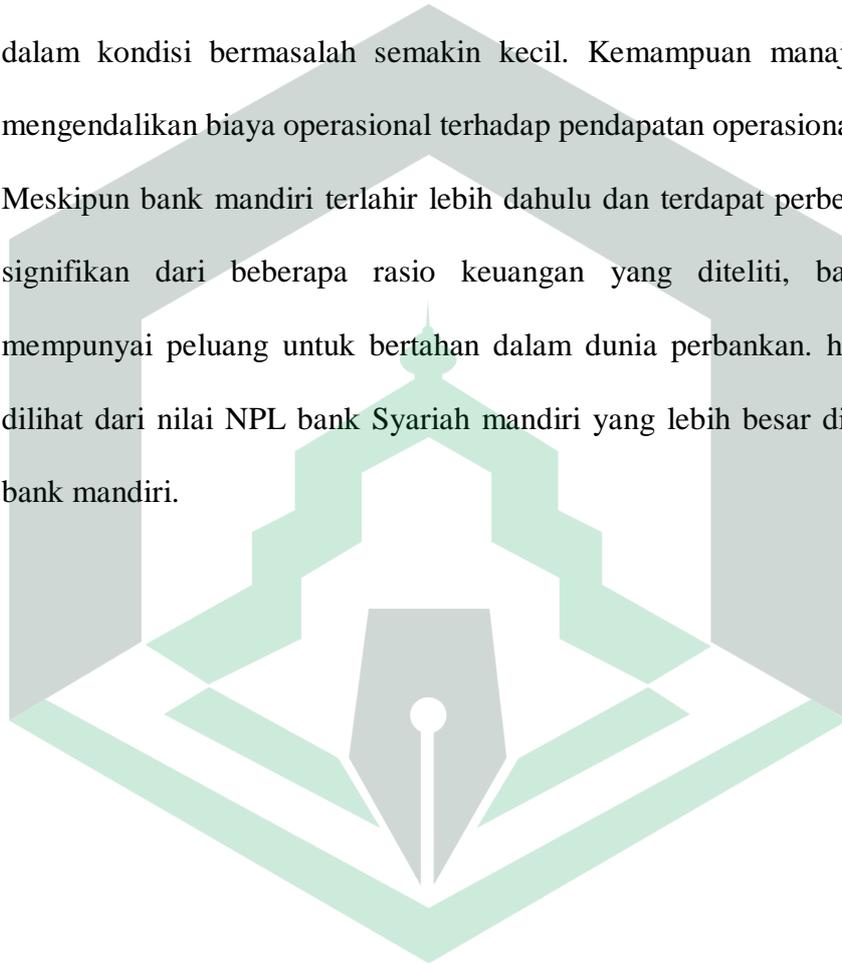
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil test statistik uji independent sample t-test, dengan melihat rasio keuangan NPL yang diperoleh bahwa pada rasio NPL terdapat perbedaan secara signifikan antara kinerja keuangan bank mandiri dengan bank syariah mandiri, oleh karena nilai T_{hitung} untuk nilai NPL bank syariah mandiri adalah 3.369 dengan tingkat signifikansi 0,028. Oleh karena nilai $sig\ t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,028 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti **terdapat** perbedaan yang signifikan antara Bank Mandiri (BM) dengan Bank Syariah Mandiri (BSM) yakni H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian nilai NPL bank mandiri adalah T_{hitung} untuk NPL adalah 2,931 dengan tingkat signifikansi 0,001. Oleh karena nilai $sig\ t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti **terdapat** perbedaan yang signifikan antara Bank Mandiri (BM) dengan Bank Syariah Mandiri (BSM).maka dapat dikatakan bahwa rasio keuangan bank mandiri dengan bank syariah mandiri berbeda dengan melihat perbandingan dari rasio keuangan NPL, untuk itu kinerja keuangan bank mandiri syariah jika di lihat dari laporan rasio keuangan lebih baik di bandingkan dengan kinerja keuangan bank mandiri.
2. Berdasarkan perbandingan analisis dari segi rasio NPL kinerja keuangan bank syariah mandiri lebih baik dari pada kinerja keuangan bank mandiri.

B. Saran

1. Berdasarkan kinerja keuangan, bank mandiri maupun bank Syariah Mandiri memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan kegiatan operasional bank. Mampu mengelolah kredit bermasalah, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Kemampuan manajemen bank mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya.
2. Meskipun bank mandiri terlahir lebih dahulu dan terdapat perbedaan secara signifikan dari beberapa rasio keuangan yang diteliti, bank syariah mempunyai peluang untuk bertahan dalam dunia perbankan. hal ini dapat dilihat dari nilai NPL bank Syariah mandiri yang lebih besar dibandingkan bank mandiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Muin Salim dan Ahmad Abu Bakar, Tafsir Ahkam 1, (Makassar: Alauddin University Press, 2010), h. 177
- Abustan, 2009, *Perbandingan Kinerja Bank, Rasio Keuangan, Bank Syariah dengan Bank Konvensional*, T-test.
- Antonio, M. Syafe'i. 2000. Bank Islam:Teori dan praktik. Jakarta Gema Insani press.
- Amir Machmud, Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia, (Bandung: Erlangga, 2009),
- Damayanti Ria Tuzi, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor, 2013.
- Departemen Agama RI, Terjemahannya, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007).
- Edy Wibowo, Untung Hendy Widodo, 2005, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi Irham. 2013. Analisis Laporan keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Gemala Dewi, 2004, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah Di Indonesia*, Kencana, Jakarta.
- Heri Sudarsono, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi, Ekonisia_FE UII, Yogyakarta,2003.
- Ikatan akuntan Indonesia. 2009. Standar akuntansi keuangan: PSAK no. 1 – penyajian laporan keuangan. Salemba empat. Jakarta.
- Ismail, Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2010).

- Kamsir, Dasar-dasar Perbankan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.
- Malayu S.P. Hasibuan, Dasar-dasar Perbankan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).
- Muhammad Syafi'I Antonio, Bank Syariah: *Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).
- Muhammad. 2000. Lembaga Keuangan umat Kontemporer. Yogyakarta: UUI Press. 2000. *Teknik perhitungan bagi Hasil di Bank Syariah*. Yogyakarta: UUI Press.
- Munawir.S. 2001. Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Muslimin Kara, Kebijakan Perbankan Syariah di Indonesia, (Makassar: Alauddin University Press, 2011).
- Ningsih Widya Wahyu, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia. Skripsi. Universitas Hasanuddin, 2012
- Nugroho Asep Suryo, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret, 2011.
- Penghisapan = pada umumnya bank konvensional melakukan transaksi yang bersifat tidak boleh tidak, pasti, selalu untung dan tidak pernah rugi.
- Syamsiah, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar, 2015.
- Tunggal, Amin Wijaya 1994. Dasar-dasar Akuntansi Bank. Rineka Cipta. Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah .

Wirnyaningsih dkk, Bank dan Asuransi Islam di Indonesia, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005).

Zainul Arifin, Dasar-Dasar Manajemen Syariah Edisi Revisi, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009).

Zulfahmi Alwi, Kekuatan Hukum Hadis dalam Tafsir Al-Maraghi, (Makassar: Alauddin University Press, 2011).

